

Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi Covid-19 (Kajian di Politeknik Negeri Bandung)

Herlina Darsono¹, Aryanti Nur Fitri², Bianca Rahardjo³, Meyli Z Imanuela⁴, Carolina M Lasambouw⁵

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : herlina.darsono.amp19@polban.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : aryanti.nur.amp19@polban.ac.id

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : bianca.rahardjo.amp19@polban.ac.id

⁴Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : meyli.zalzalina.amp19@polban.ac.id

⁵, Pendamping Penulis, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : carolina.magdalena@polban.ac.id

ABSTRAK

Awal tahun 2020 Indonesia menghadapi pandemi Covid-19. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020. Persebaran Covid-19 membuat Presiden Republik Indonesia menerapkan kebijakan untuk memutus penyebaran Covid-19 di Indonesia. Kebijakan ini memunculkan berbagai dampak pada kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan “dipaksa” langsung mengubah metode pembelajaran dari mayoritas tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Metode PJJ untuk keseluruhan program pembelajaran merupakan hal baru bagi semua pihak yang berkepentingan: pengajar, peserta didik dan manajemen pengelola pendidikan. Fenomena tersebut mendorong dilakukan pengkajian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politeknik Negeri Bandung terhadap tingkat pencapaian target kurikulum. Penelitian kuantitatif ini diawali pengkajian kebijakan dan pustaka terkait Covid-19 dan Pembelajaran Jarak Jauh, yang dilanjutkan menggunakan angket *online* untuk mengumpulkan data yang telah didukung oleh 103 responden mahasiswa. Temuan penelitian mendorong manajemen Politeknik Negeri Bandung (Polban) untuk mempersiapkan pengajaran PJJ dengan lebih terintegrasi mengingat mahasiswa Polban masih mengalami kendala saat melaksanakan PJJ karena PJJ membuat proses pembelajaran menjadi kurang terorganisasi dengan baik. Bahkan mahasiswa merasakan bahwa PJJ kurang dapat diandalkan untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa sesuai dengan target program studi yang diambil karena materi yang dipelajari mahasiswa selama melaksanakan PJJ tidak dapat dipahami dengan baik.

Kata Kunci

Kebijakan Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh, Politeknik Negeri Bandung

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 Indonesia dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang telah menyebar ke berbagai negara. Di Indonesia, Covid-19 telah menyebar ke 34 provinsi. Penularan akibat pandemi ini sangatlah cepat, sehingga pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan pemerintah terkait *social distancing* dan *physical distancing* telah diberlakukan pada berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Di Perguruan Tinggi, salah satu perubahan yang dilakukan adalah memindahkan pembelajaran tatap muka di kelas/laboratorium/bengkel menjadi pembelajaran dari rumah secara *online*/jarak jauh. Di Politeknik Negeri Bandung (Polban), kebijakan tersebut telah diberlakukan semenjak akhir bulan Maret 2020.

Kebijakan ini memunculkan berbagai dampak pada kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan.

Pendidikan “dipaksa” langsung mengubah metode pembelajaran dari mayoritas tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Metode PJJ untuk keseluruhan program pembelajaran merupakan hal baru bagi semua pihak yang berkepentingan: pengajar, peserta didik dan manajemen pengelola pendidikan. PJJ mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mempelajari materi dengan bimbingan yang dilakukan dengan daring, tak terkecuali dengan materi praktik. Fenomena tersebut menimbulkan permasalahan yang mendorong dilakukan pengkajian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kebijakan PJJ di Polban terhadap tingkat pencapaian target kurikulum. Efektivitas dalam PJJ menjadi pertanyaan yang menarik untuk dipelajari saat ini khususnya bagi mahasiswa di Polban yang merupakan penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi. Tentunya cara pemahaman materi, organisasi pembelajaran, peningkatan kompetensi mahasiswa, dan juga kendala yang dihadapi akan berbeda dengan pembelajaran “normal” yaitu tatap

muka langsung.

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung menerapkan kebijakan Covid 19; bagaimana mahasiswa memahami materi yang diajarkan melalui PJJ; apakah kompetensi profesional mahasiswa meningkat sesuai dengan program studinya dan sejauh mana efektivitas PJJ dapat mencapai target pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Pemerintah

Pada tanggal 17 Maret 2020, kemendikbud juga mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang berisi intruksi seperti menunda penyelenggaraan acara yang mengumpulkan banyak orang atau diganti dengan video conference atau via daring lainnya dan bagi daerah yang sudah terdampak virus corona ini diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring melalui video conference, digital document atau yang lainnya. [1]

2.2 Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus yang baru muncul yang pertama dikenali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Pengurutan genetika virus ini mengindikasikan bahwa virus ini berjenis betacoronavirus yang terkait erat dengan virus SARS. [2]

Dampak yang dihadapi di bidang Pendidikan akibat Covid-19 memang berpengaruh cukup besar dalam berbagai aspek, sebagai berikut:

1. Produktivitas dan pertumbuhan ekonomi cukup berpengaruh ketika sekolah/ tempat belajar berhenti melakukan aktivitas. [3]
2. Sekolah memaksakan diri menggunakan media daring (e-learning).
3. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan media daring memiliki banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring. [4].

2.3 Pembelajaran Jarak Jauh

Konsep dari PJJ yang lebih dikenal dengan istilah *distance learning* atau *distance education*, yaitu suatu sistem pendidikan di mana terdapat pemisahan antara pengajar dan siswa baik secara ruang dan/atau waktu. [5].

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. [6]

Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam PJJ, sebagai berikut [7]:

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, kondisi yang ada di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, begiitu juga dengan siswa yang memiliki kondisi yang sama sehingga terjadinya keterbatasan dan terhambatnya penggunaan teknologi,
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berbeda-beda dan adanya kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan pada guru dan siswa mengakibatkan terbatasnya akses untuk menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat dibutuhkan dalam masa pandemic Covid-19,
3. Akses internet yang terbatas, jaringan internet masih belum merata di setiap daerah di Indonesia, khususnya di pelosok negeri. Kondisi jaringan yang sangat memprihatinkan membuat kendala akses internet ini sebagai penghalang siswa dan guru untuk melakukan PJJ,
4. Kurang siapnya penyediaan anggaran, dalam penggunaan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan dalam PJJ di mana kesejahteraan perekonomian yang masih jauh dari harapan sehingga tidak sanggup untuk pembelian kuota. [4]

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian diawali dengan studi pustaka terhadap kebijakan maupun artikel ilmiah yang relevan. Selanjutnya berdasarkan studi pustaka diidentifikasi aspek-aspek yang berkaitan dengan PJJ. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari kajian pustaka. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan responden akan memberikan respon terkait atas daftar pertanyaan dari kuesioner tersebut. Selanjutnya kuesioner yang telah divalidasi dan dibuat dalam versi online disebarkan dikalangan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung.

Sebanyak 103 mahasiswa telah berpartisipasi mengisi kuesioner. Selanjutnya data dari angket diolah menggunakan alat bantu SPSS agar memudahkan dalam menghitung persentase pendapat responden terhadap setiap pertanyaan.

Selain hasil tabulasi jawaban responden, hasil olah data juga ditampilkan dalam bentuk diagram. Analisa hasil olah data dilakukan secara deskriptif untuk melihat keterkaitan data terhadap jawaban terhadap setiap pertanyaan penelitian.

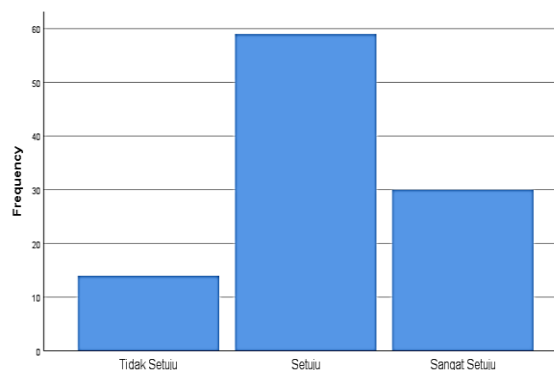
4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kajian mengenai efektivitas pembelajaran jarak jauh dilakukan berdasarkan tanggapan yang diperoleh dari 103 responden mahasiswa aktif di Polban. Kajian ini difokuskan pada lima bagian, yaitu pemahaman kebijakan PJJ di Polban, pembelajaran daring saat pandemi Covid-19, kendala PJJ, capaian pembelajaran selama penerapan PJJ, dan efektivitas metode PJJ jika diterapkan untuk jangka panjang. Jawaban responden untuk setiap pertanyaan diklasifikasikan dari respon terhadap jawaban pada skala 1 sampai 4. Skala 1 memiliki arti bahwa responden memberikan jawaban “sangat tidak setuju” terhadap pertanyaan yang diajukan. Skala 2 memiliki arti bahwa responden memberikan jawaban “tidak setuju” terhadap pertanyaan yang diajukan. Skala 3 memiliki arti bahwa responden memberikan jawaban “setuju” terhadap pertanyaan yang diajukan. Skala 4 memiliki arti bahwa responden memberikan jawaban “sangat setuju” terhadap pertanyaan yang diajukan.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan

| No | Daftar Pertanyaan |
|----|--|
| 1 | Saya paham betul tentang kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan khususnya di kalangan mahasiswa di era pandemi Covid-19. |
| 2 | Saya mendukung pembelajaran dalam jaringan (daring) di saat pandemi Covid-19 ini. |
| 3 | Mahasiswa sekarang lebih menyukai pembelajaran jarak jauh. |
| 4 | Pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. |
| 5 | Pembelajaran daring membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi. |
| 6 | Semua materi mata kuliah dapat diakses secara online. |
| 7 | Akses untuk pembelajaran online mudah. |
| 8 | Saya tidak puas dengan model kuliah online |
| 9 | Saya merasa dirugikan oleh Polban karena menerapkan kuliah online |
| 10 | Banyak kendala yang saya hadapi dalam menjalankan kebijakan pemerintah Learning from Home |
| 11 | Materi belajar melalui online sebagai bagian Learning from Home dapat saya pahami dengan baik. |
| 12 | Belajar secara online telah meningkatkan Kompetensi Profesional saya sesuai program studi yang saya ambil. |
| 13 | Target kurikulum selama LfH dapat dicapai dengan baik. |
| 14 | Sistem pembelajaran daring efektif digunakan untuk jangka panjang |

Analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi responden mengenai pemahaman kebijakan PJJ di Polban sebagaimana disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Pemahaman terhadap PJJ

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden (57.3%) menyatakan bahwa mahasiswa Polban memahami kebijakan PJJ dengan baik. Bahkan 29.1% orang responden menyatakan bahwa mahasiswa Polban memahami kebijakan PJJ dengan sangat baik. Namun demikian, masih terdapat 13.6% responden lainnya yang menyatakan bahwa mahasiswa Polban belum sepenuhnya memahami kebijakan PJJ dengan baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berkesinambungan yang telah dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat melalui berbagai cara dan media informasi dapat diterima dan dipahami oleh mahasiswa khususnya mahasiswa di Polban. Pemahaman terhadap kebijakan ini sangat penting untuk dimiliki dalam rangka memutus rantai persebaran virus Covid-19 di tengah masyarakat. Terutama mengingat mahasiswa Polban berasal dari berbagai daerah di Indonesia sehingga dalam hal ini mahasiswa Polban dapat berperan sebagai ujung tombak yang turut berkontribusi secara tidak langsung mengurangi persebaran virus di lingkungan sekitar tempat tinggalnya maupun di Polban. Harapannya tidak ada lagi penambahan warga yang positif Covid 19. Apabila penyebaran virus berhenti, maka kehidupan sosial masyarakat dapat kembali diberlakukan normal.

Analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi responden mengenai pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 ditinjau berdasarkan *mean* dan *modus* sebagaimana disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Mean dan Modus Konstruk (1)

| Konstruk | Mean | Modus |
|---|------|-------|
| Dukungan pembelajaran daring di saat pandemi Covid-19 | 2.83 | 3 |
| Lebih menyukai PJJ dibandingkan pembelajaran tatap muka | 1.81 | 2 |
| Fleksibilitas pembelajaran daring | 3.12 | 3 |
| Pengorganisasian pembelajaran daring | 1.88 | 2 |
| Semua materi perkuliahan dapat diakses secara online | 2.67 | 3 |
| Kemudahan akses pembelajaran online | 2.48 | 3 |

Berdasarkan nilai yang sering muncul, dapat

diketahui bahwa variabel Dukungan pembelajaran daring di saat pandemi Covid-19 memiliki nilai modus yang cukup tinggi (3). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memberi dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di saat pandemi.

Diketahui juga, variabel Lebih menyukai PJJ dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (2) dan Pengorganisasian pembelajaran daring (2) memiliki nilai modus terendah dibanding variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap negatif terhadap kedua variabel tersebut. Hal ini mengartikan bahwa mahasiswa Polban lebih menyukai pembelajaran tatap muka di kelas/laboratorium/bengkel dibandingkan dengan PJJ. Di samping itu, mahasiswa Polban juga menyatakan bahwa PJJ membuat pembelajaran menjadi tidak terorganisasi.

Sedangkan, Fleksibilitas pembelajaran daring (3), Semua materi perkuliahan dapat diakses secara *online* (3), dan Kemudahan akses pembelajaran *online* (3) memiliki nilai modus yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap ketiga variabel tersebut. Mahasiswa Polban menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Di samping itu, mahasiswa Polban juga menyatakan bahwa semua materi perkuliahan dapat diakses secara *online* dan terdapat kemudahan dalam mengakses pembelajaran *online*.

Temuan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa Polban menunjukkan dukungan terhadap pembelajaran daring di saat pandemi Covid-19, hal itu karena sebagian besar mahasiswa Polban telah menyadari pentingnya penerapan PJJ di saat pandemi Covid-19 sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Di samping itu, terdapat juga kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran daring karena pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Materi perkuliahan juga dapat diakses secara *online* serta akses untuk melakukan pembelajaran daring juga mudah karena mahasiswa dapat mengaksesnya baik melalui *handphone* maupun melalui laptop. Namun, mahasiswa Polban tetap lebih menyukai pembelajaran tatap muka di kelas/laboratorium/bengkel dibandingkan dengan PJJ karena PJJ membuat pembelajaran tidak terorganisasi. Analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi responden mengenai kendala PJJ ditinjau berdasarkan *mean* dan modus sebagaimana disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Mean dan Modus Konstruk (2)

| Konstruk | Mean | Modus |
|--|------|-------|
| Ketidakpuasan dengan model kuliah <i>online</i> | 3.14 | 3 |
| Dirugikan oleh Polban karena menerapkan model kuliah <i>online</i> | 2.81 | 3 |
| Banyak kendala yang dihadapi dalam menjalankan PJJ | 2.87 | 3 |

Berdasarkan nilai yang sering muncul, dapat diketahui bahwa variabel Ketidakpuasan dengan model kuliah *online* Dirugikan oleh Polban karena menerapkan model kuliah *online*, dan Banyak kendala yang dihadapi dalam menjalankan PJJ memiliki nilai modus yang sama (3). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap ketiga variabel tersebut. Hal ini mengartikan bahwa mahasiswa Polban merasa tidak puas dengan model kuliah *online* dan merasa dirugikan oleh Polban karena menerapkan model kuliah *online*. Di samping itu, mahasiswa Polban juga menyatakan bahwa mereka menghadapi banyak kendala dalam menjalankan PJJ.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Polban tidak puas dengan model kuliah *online*, sehingga sebagian besar mahasiswa merasa dirugikan oleh Polban karena menerapkan model kuliah *online*. Di samping itu, banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Polban dalam menjalankan PJJ. Salah satu kendala yang sangat dirasakan oleh mahasiswa Polban adalah jaringan internet yang tidak stabil. Karena pembelajaran *online* sangat bergantung terhadap jaringan internet, maka jika jaringan internet tersebut tidak stabil akan menjadi sebuah kendala yang akan menghambat proses pembelajaran.

Analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi responden mengenai capaian pembelajaran selama penerapan PJJ ditinjau berdasarkan *mean* dan modus sebagaimana disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Mean dan Modus Konstruk (3)

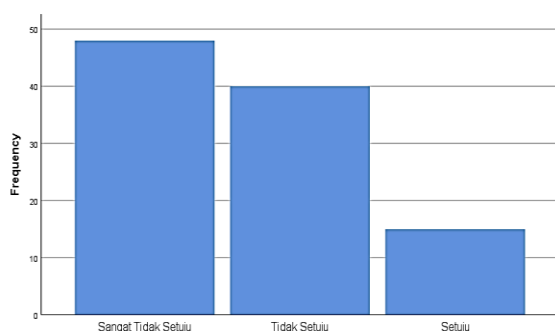
| Konstruk | Mean | Modus |
|---|------|-------|
| Materi belajar melalui PJJ dapat dipahami dengan baik | 2.09 | 2 |
| PJJ meningkatkan kompetensi profesional sesuai dengan program studi | 1.81 | 2 |
| Target kurikulum selama PJJ dapat dicapai dengan baik | 2.11 | 2 |

Berdasarkan nilai yang sering muncul, dapat diketahui bahwa variabel Materi belajar melalui PJJ dapat dipahami dengan baik, PJJ meningkatkan kompetensi profesional sesuai dengan program studi, dan Target kurikulum selama PJJ dapat dicapai dengan baik memiliki nilai modus yang sama (2). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap negatif terhadap ketiga variabel tersebut. Hal ini mengartikan bahwa mahasiswa Polban merasa

tidak dapat memahami materi dengan baik melalui PJJ. Di samping itu, mahasiswa Polban merasa bahwa PJJ tidak meningkatkan kompetensi profesional sesuai dengan program studi yang diambil oleh mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa Polban berpendapat bahwa target kurikulum selama PJJ tidak dapat dicapai dengan baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Polban memiliki kendala lain yaitu kesulitan dalam memahami materi melalui PJJ. Oleh karena itu, mahasiswa Polban menjadi kesulitan untuk meningkatkan kompetensi profesional sesuai dengan program studi yang diambilnya. Sehingga, target kurikulum pun tidak dapat dicapai dengan baik. Respon ini memberikan gambaran bahwa masih banyak hal yang perlu dibenahi untuk meningkatkan pemanfaatan metode PJJ agar kompetensi profesional dapat terpenuhi.

Analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi responden mengenai efektivitas metode PJJ jika diterapkan untuk jangka panjang sebagaimana disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Efektivitas Metode PJJ Jika Diterapkan untuk Jangka Panjang

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden (46.6%) menyatakan bahwa mahasiswa Polban sangat tidak setuju jika metode PJJ digunakan untuk jangka panjang. Di samping itu, 38.8% orang responden menyatakan bahwa mahasiswa Polban tidak setuju jika metode PJJ digunakan untuk jangka panjang. Namun demikian, masih terdapat 14.6% responden lainnya yang menyatakan bahwa mahasiswa Polban setuju jika metode PJJ digunakan untuk jangka panjang.

Temuan ini menunjukkan bahwa kelebihan dan kekurangan dari metode PJJ yang telah diketahui sebelumnya membuat mahasiswa Polban menganggap bahwa metode PJJ tidak efektif jika digunakan untuk jangka panjang.

Pada dasarnya mahasiswa Polban memahami dan mendukung kebijakan PJJ sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Mahasiswa Polban juga berpendapat bahwa akses

untuk melaksanakan pembelajaran *online* mudah karena dapat diakses baik melalui *handphone* maupun laptop. Selain itu, materi perkuliahan pun dapat diakses secara *online*. Namun, mahasiswa Polban juga berpendapat bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka di kelas/laboratorium/bengkel dibandingkan dengan PJJ. Mahasiswa Polban juga menyatakan bahwa PJJ membuat pembelajaran tidak terorganisasi serta banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan PJJ. Di samping itu, materi pembelajaran melalui PJJ tidak dapat dipahami dengan baik dan metode PJJ tidak meningkatkan kompetensi profesional sesuai dengan program studi mahasiswa. Sehingga, target kurikulum tidak dapat dicapai dengan baik.

Atas dasar tersebut, mahasiswa merasa tidak puas terhadap model kuliah *online* dan merasa dirugikan oleh Polban karena menerapkan model kuliah *online*. Respon ini memberikan gambaran bahwa masih banyak hal yang perlu dibenahi untuk meningkatkan pemanfaatan metode PJJ agar kompetensi profesional dapat terpenuhi dan target kurikulum dapat dicapai dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Mayoritas mahasiswa Politeknik Negeri Bandung telah memahami kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh. Namun proses pembelajaran kurang terorganisasi dengan baik, sehingga perlu penyempurnaan.
2. Demikian juga dengan materi yang dipelajari selama menjalankan pembelajaran jarak jauh tidak dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa, sehingga perlu dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.
3. Pada saat menjalankan pembelajaran jarak jauh, mahasiswa Politeknik Negeri Bandung mengalami cukup banyak kendala, termasuk akses internet yang kurang optimal.
4. Sebagai dampak dari hal tersebut diatas adalah pembelajaran jarak jauh tidak meningkatkan sesuai dengan program studi yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eko Kuntarto, (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jurnal Indonesian Language Education and Literature (ILEaL), ISSN (Online) Vol.3 No.1: 2502-2261. Diunduh dari <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>.
- [2] N. Qatrunada, "Pada tanggal 17 Maret 2020, kemendikbud juga mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka

- [3] Rizki Setiawan, Eti Komalasari. 2020. Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19, *Edusocius Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi* vol. 4 Nomor1, p-ISSN: 2615-1510 (Print)/e-ISSN: 2580-2542 (online). Pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19), Kompasiana, Jakarta, 2020.
- [4] R. ., H. R. d. Baharin, "Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia," vol. 13(1), no. Hal 139-164, 2020.
- [5] R. H. S. Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", vol. 7, no. 5, 2020.
- [6] T. V. s. NCPERE, "The Epidemiological Characteristics of an Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Disease (COVID-19)", no. pp.113-22, 2020.
- [7] "Pengertian sistem pembelajaran," UMS, [Online]. Available: http://eprints.ums.ac.id/26727/2/BAB_I.pdf. [Diakses 14 Agustus 2020].